BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Maka pendidikan harus harus mendapat perhatian khusus. Pendidikan sebagai ujung tombak terciptanya sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter dan berketerampilan.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sera keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki bagi setiap manusia. Orang yang berpendidikan akan lebih dihargai dan dihormati dalam lingkungan masyarakat serta orang yang berpendidikan akan mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt . Hal ini sebagaimana yang disampaikan Allah Swt melalui ayat Al-Qur’an surah Al-Mujadalah :11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[1]Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

Berdasarkan ayat tersebut tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman.[2]

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.[3]

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling belajar mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[4] pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.[5]

Jadi, pembelajaran adalah ineraksi antara guru dan peserta didik meliputi proses memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang

---

[2] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah:Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta:Lentera Hati.2006) cet ke-VI, h. 79

[3]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta,2005) h. 61

[4] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h.57

[5] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h.21

menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada murid.[6]

> Tujuan dari pembelajaran tematik menurut sukayati dalam Andi Prastowo adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yag diperlukan dalam kehidupan, Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, Meningkatkan gairah dalam belajar, Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.[7]

Guru atau tenaga pendidik dalam merupakan salah satu komponen yang berperan sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran, untuk mengetahui sejauhmana peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran maka perlu diadakan penilaian formatif.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan bahasan yang dimaksudkan untuk umpan balik(*feedback*) serta sebagai acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jadi dengan dilaksanakannya penilaian formatif diharapkan berguna menilai efektivitas kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Penilaian formatif ditujukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar, yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.[8] Sebagaimana hal yang disampaikan Allah Swt melalui ayat Al-Qur'an surah Al Ankabut ayat: 2-3

---

[6]Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014) h.80

[7]Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva,2013) h. 140

[8] Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta:RinekaCipta), 2014. h. 306

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ٢ وَلَقَدۡ فَتَنَّا
ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٣

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam jurnal Rausyn Fikr bahwa manusia itu ternyata memiliki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan tertentu, sehingga perlu diperbaiki baik oleh dirinya sendiri maupun pihak lain. Namun manusia juga memiliki kelebihan-kelebihan tertentu. Sehingga kemampuan tersebut perlu dikembangkan dan manusia mempunyai kemampuan untuk mencapai posisi tertentu sehingga perlu dibina kemampuannya untuk mencapai posisi tersebut. dengan mengingat hal-hal tersebut, maka penilaian amatlah diperlukan, apalagi dalam proses pendidikan. penilaian yang dilakukan Allah terhadap umat manusia mengandung pengertian bahwa manusia senantiasa dalam pengawasan Allah yang apabila hal ini disadari oleh manusia maka ia akan berhati-hati dalam bertingkah laku.[9] Maka pentingnya penilaian formatif untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan pengajar di MI Darul Ulum pada tanggal 7 Mei 2018, dapat diketahui bahwa MI Darul Ulum baru menerapkan kurikulum 2013 pada awal-awal tahun 2018. Sehingga, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Karena guru belum terbiasa dengan penilaian formatif pada pembelajaran tematik sehingga masih merasa bingung dalam pelaksanaannya. Disamping itu, Mengenai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

[9] Anwar, Khoirul, *Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Rausyn Fikr1(15). file:///C:/Users/User/Downloads/1368-3084-1-SM.pdf

Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi 3 aspek yang harus dinilai yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik).[10] guru juga merasa terbebani dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap(afektif) karena penilaiannya dilakukan dengan proses pembelajaran diwaktu yang bersamaan. MI Darul Ulum yang menerapkan pembelajaran tematik yaitu kelas I, II, IV dan V . Sedangkan, kelas III dan kelas IV masih menggunakan KTSP(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Berdasarkan wawancara dengan pengajar kelas I dan II bahwa jumlah peserta didik di kelas I ada 10 dan peserta didik di kelas II ada 13 orang. Pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu I dan kelas II masih banyak terdapat permasalahan dalam pelaksanannya yaitu banyak peserta didik yang hasil penilaiannya di bawah KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM di MI Darul Ulum adalah 75 jadi apabila hasil penilaiannya di bawah KKM maka dianggap tidak tuntas. Selain itu soal penilaian yang ada buku peserta didik masih belum mampu mengukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik untuk meneliti studi tentang pelaksanaan penilaian formatif yang dalam hal ini penulis mengambil judul "**Problematika Pelaksanaan Penilaian Formatif pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin "**

[10] Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rapublik Indonesia Nomor 23 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. h.3

B. Definisi Operasional

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problem*" yang artinya masalah atau persoalan.[11] Maksudnya adalah masalah atau persoalan yang masih belum dapat diatasi. Istilah problematika adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau yang menimbulkan permasalahan, problematika juga dapat dikatakan rintangan atau hambatan dalam suatu pekerjaan atau dalam pendidikan. Problematika yang dimaksud disini adalah permasalahan pelaksanaan penilaian formatif pada kelas rendah yaitu kelas I dan II di MI Darul Ulum.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan "Pe" dan akhiran "an" yang berarti, proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan). [12] Pelaksanaan yang dimaksud penulis disini adalah seluruh proses penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Darul Ulum Banjarmasin.

3. Penilaian formatif

penilaian formatif atau yang terkenal dengan istilah penilaian harian yaitu aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar

---

[11]Andreas Halim, Kamus Lengkap 20 Milliyard (Surabaya: Sulita Jaya)h. 448

[12]Tim penyusun Kamus Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet 1 edisi 3 h. 488

siswa selama proses belajar berlangsung. Penilaian ini dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu.[13]

4. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar isi (Standar Isi) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. [14]

5. Kelas Rendah

Kelas rendah yang dimaksud ialah peserta didik yang berada di kelas I dan II di MI Darul Ulum Banjarmasin.

6. MI Darul Ulum Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin adalah sekolah yang beralamat di Jl. 9 Oktober Rt.2 No 17 Pekauman Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MI Darul Ulum Banjarmasin merupakan tempat penulis melakukan penelitian terkait dengan Problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

[13]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014)cet.1, h.184

[14]Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)h. 31

1. Apa saja problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Darul Ulum Banjarmasin?
2. Apa upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI darul Ulum Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran tematik kelas rendah di MI darul Ulum Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan penilaian formatif pembelajaran tematik di kelas rendah MI darul Ulum Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penilaian ini baik secara teori maupun praktik diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Adanya teori dalam penelitian ini memberi manfaat sebagai bahan referensi dan pengetahuan mengenai problematika penilaian formatif dalam pembelajaran tematik kelas rendah.

2. Manfaat praktis

   Manfaat praktis adanya penelitian ini bagi sekolah, guru, peneliti dan siswa sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

sebagai masukan dan informasi bagi guru tentang problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah MI Darul Ulum.

b. Bagi Fakultas

Bahan informasi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan.

c. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam proses pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik.

F. Alasan Memilih Judul

1. Penilaian formatif pada pembelajaran tematik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi, peneliti ingin mengetahui apa saja masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.
2. Di MI darul Ulum baru menerapkan Kurikulum 2013 (pembelajaran tematik) pada awal 2018 jadi bagaimana pelaksaanan penilaian formatifnya dengan penerapan kurikulum yang masih awal dijalankan.
3. Belum ada penelitian tentang problematika pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran tematik kelas rendah MI Darul Ulum.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai penilaian formatif dalam bentuk skripsi.

Berikut ini penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Jamhuri pada tahun 2012 dengan judul "Kemampuan Guru dalam Menggunakan Evaluasi Formatif pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Haruai Kabupaten Tabalong" hasil penelitian menunjukkan bahwa Instrumen soal tertulis yang dilaksanakan oleh guru adalah pilihan ganda dan essay, Jenis soal lisan yang dilaksanakan oleh guru adalah pertanyaan dengan tuntutan menyebutkan, menjelaskan dan membedakan, urutan soal terlihat acak dan tidak runtut dari mudah ke sulit, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sudah sesuai dengan runtutan materi ajar sesuai dengan buku panduan pembelajaran yang ada. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai penilaian formatif. Sedangkan, Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang kemampuan guru dalam menggunakan evaluasi formatif sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai problematika pelaksanaan penilain formatif pada pembelajaran tematik.[15]

---

[15] Jamhuri, "Kemampuan Guru dalam Menggunakan Evaluasi Formatif pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 3 Haruai Kabupaten Tabalong", Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,2012.http://idr.uin-antasari.ac.id/2986/&hl=id=iD&tg=294&pt23.pdf

2. Penelitian ini dilakukan oleh Husni sabik pada tahun 2012 dengan judul "Efektifitas Tes Formatif pada Pembelajaran Matematika SMPN 16 Kota Jambi" hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan tes formatif bagi siswa tergolong sedang (57,75%) dan efektifitas terhadap pembelajaran juga tergolong sedang (63,38%). [16] Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai penilaian formatif. Sedangkan, Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang efektifitas tes formatif sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai problematika pelaksanaan penilain formatif pada pembelajaran tematik. Metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode survey sedangkan metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang deskripsi teori.

[16] Sabil, Husni, 2012. Efektifitas Tes Formatif pada Pembelajaran Matematika SMPN 16 Kota Jambi. Jurnal Edumatica 2 (2).https://online-journal.unja.ac.id.pdf.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, rencana pengujian keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data yang berisi diskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.